

CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE OF THE EXTERNAL GENITAL
HYGIENE WITH THE INCIDENCE OF LEUCORRHOEAE ON FEMALE
STUDENTS CLASS XI OF SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMON 2012¹

Oktarina Winda Firianti², Hikmah Sobri³

ABSTRACT

Background: Leuchorea is a very common symptom experienced by most women. Health awareness and proper treatment are essential factors in preserving the health of reproduction system. In many research the fact shows that many adolescents do not have sufficient knowledge in taking care of their reproduction organs.

Objective: This study aims to determine the relationship of knowledge of the external genital hygiene with the incidence of leucorrhoeae on female students class XI at SMK Muhammadiyah 1 Temon.

Methods: Observational analytic research with cross sectional approach. The population in this research 73 female students at SMK Muhammadiyah 1 Temon from 2012 to 2013, with purposive sampling technique, in accordance criteria in order to obtain a sample of 37 respondents. The research was conducted July 2012. The collected data, which was the primary data, collected by filling a questionnaire that has been tested guided using a 40 item questionnaire amounts to a question of knowledge of the external genital hygiene with the incidence of leucorrhoeae. The data was analysed by using Chi Square (χ^2).

Results: Most of the students have poor knowledge of the external genital hygiene (54.1%) and the incidence of leucorrhoeae (73%) at SMK Muhammadiyah 1 Temon. The results of Chi Square test there is a significant relationship between knowledge of the external genital hygiene with the incidence of leucorrhoeae on students of SMK Muhammadiyah 1 Temon can be detected at 11.407 with a significant value (p) obtained was 0.003 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between knowledge of the external genital hygiene with the incidence of leucorrhoeae on female students class XI at SMK Muhammadiyah 1 Temon. It is suggested for the school health program to improve counselling of knowledge of the external genital hygiene on students that can decrease the incidence of vaginal discharge.

Key words : knowledge, hygiene of genital externa, leucorrhoeae
Bibliography : 26 books, 3 skripsi, 8 articles, 3 journal
Number of pages : i-xiii, 1-70, 1-11 appendices

¹Title of skripsi

²Student of School of Midwifery 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Midwifery 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masalah keputihan merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan wanita. Remaja merupakan salah

satu bagian dari populasi beresiko terkena keputihan yang perlu mendapat perhatian khusus. Remaja mengalami masa pubertas dengan ditandai oleh datangnya menstruasi

pada sebagian orang saat menjelang menstruasi akan mengalami keputihan. Keputihan ini normal(fisiologis) selama jernih, tidak berbau,tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila cairan berubah menjadi berwarna kuning,bau dan disertai rasa gatal maka terjadi keputihan patologis (Pribakti,2004).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan (75%) wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih. (Dechacare, 2010). Menurut WHO (2010) masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia.

Di Indonesia ada sekitar 70% remaja putri mengalami masalah keputihan. Keputihan yang terjadi pada remaja putri tersebut kebanyakan disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama dalam kebersihan organ genitalia (Dechacare, 2010).

Dan lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans* yang merupakan salah

satu penyebab keputihan (Elistyawaty, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Temon bulan Februari 2012 melalui wawancara dengan 10 siswi dan hasilnya 10 siswi(100%) pernah mengalami keputihan 5 siswi (50%) mengatakan pernah keputihan berwarna putih susu kental. Selain itu 7 siswi (70%) mengatakan menggunakan sabun siri dan sabun mandi untuk menanganinya. Ada 1 siswi (10%) yang juga menggunakan ramuan tradisional untuk cebok, 4 siswi (40%) menggunakan tissue berparfum untuk mengeringkan genitalia eksterna setelah buang air kecil dan handuk mandi serta 8 siswi (80%) jarang nya cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah memegang daerah kewanitaan. Disamping itu di SMK Muhammadiyah 1 Temon juga belum ada penyuluhan yang bertema mengenai keputihan dan perawatan dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna yang benar.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon yaitu berjumlah 73 siswi. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri berdasarkan ciri dan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jumlah populasi adalah 73 siswi, maka didapatkan 34 siswi untuk dijadikan sampel.

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner tertutup. Alternatif jawaban pada kuisioner untuk mengukur pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna adalah benar dan salah. Skoring untuk pertanyaan adalah jawaban benar 1, salah 0. Jumlah skor jawaban dibuat persentase dan dikategorikan baik, cukup atau kurang.

Hasil pengujian untuk instrumen pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna, dari 24 item soal didapatkan 2 item pertanyaan yang tidak shahih yaitu nomor 17 dan 22. Item tersebut didrop dan tidak dipakai dalam pengambilan data

penelitian sehingga dalam pengambilan data penelitian sejumlah 22 item.

Uji realibilitas menggunakan alpha cronbach SPSS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Realibilitas dinyatakan oleh realibilitas yang angkanya yang berda dalam rentang 0-1,00. Semakin tinggi realibilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi realibilitasnya (Azwar, 2007). Hasil koefisien alpha 0,975 sehingga instrumen dikatakan reliabel. Analisis data hubungan dua variabel menggunakan uji Chi Square dengan bantuan SPSS 2000 (Sugiyono, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 28 Juli 2012. Semua responden dalam keadaan sehat. Karakteristik umur responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Tabel Frekuensi Responden Pengetahuan Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon Tahun 2012

Uji validitas dapat dilihat dengan menggunakan ko

Umur	Frekuensi	Persentase
14-15	5	14
16-17	30	81
18-19	2	5
Jumlah	37	100

Sumber : data primer 2012

Sebagian besar responden berumur 16-17 tahun sebanyak 30 orang (81%) dan sebagian kecil responden berumur 18-19 tahun sebanyak 2 orang (5%).

Tabel 4.
Frekuensi Pengetahuan Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Pada Siswi Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon Tahun 2012

No	Pengetahuan Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna	Frekuensi	
		N	%
1.	Baik	8	21.6
2.	Cukup	9	24.3
3.	Kurang	20	54.1
Total		37	100

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui dari 37 responden yang diteliti persentase paling banyak untuk pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna yaitu pada kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (21.6%),buruk yaitu sebanyak 20 responden (54.1%) dan persentase paling sedikit pada kategori cukup yaitu ada sebanyak 9 responden (24.3%). Prosentase paling banyak berada dalam kategori pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna pada siswi kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon berada

dalam kategori buruk (54.1%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna pada siswi kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon berada dalam kategori kurang .

Berdasarkan data dapat diketahui pengetahuan paling baik dari pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh responden, yaitu pengetahuan mengenai tindakan yang dilakukan bila mengalami keputihan patologis dengan hasil jawaban benar 28 responden.

Pengetahuan paling buruk yaitu dari presentase terbesar responden menjawab soal dengan salah adalah pengetahuan dalam frekuensi penggantian pembalut pada saat menstruasi yakni yang menjawab benar hanya 12 responden.

Pada penelitian ini sebagian besar siswi tidak tahu bagaimana cara membersihkan genitalia eksterna dengan cara yang benar. Mereka belum memahami bahaya dari antiseptik dan sabun sirih, sehinggakebanyakan menganggap membersihkan genitalia yang benar adalah dengan menggunakan antiseptik atau sabun sirih. Penggunaan antiseptik atau douching

dapat mempengaruhi keseimbangan pH vagina yang akan menyebabkan flora normal terganggu dan merupakan tempat berkembang biak yang kondusif bagi pertumbuhan jamur. Selain itu, mereka juga masih kurang mengetahui mengenai frekuensi penggantian pembalut saat menstruasi, perlunya pemotongan rambut kemaluan sebelum menstruasi, penggunaan celana dalam yang cocok untuk daerah alat kelamin.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa mereka juga belum mengetahui dan memahami bagaimana arah cebok yang benar, kebanyakan responden menjawab dari arah depan ke belakang kemudian dari depan ke belakang. Cara membasuh alat kelamin, terutama setelah buang air besar cebok alat kelamin dengan tangan dari belakang pantat, dengan gerakan tangan dari depan ke belakang untuk mencegah masuknya kuman-kuman penyakit dari dubur ke liang senggama kemudian keringkan alat kelamin (Depkes RI, 2004). Setelah cebok maka perlu mengeringkan daerah di sekitar vagina sebelum berpakaian menggunakan tissue non parfum/ handuk khusus sebab jika tidak dikeringkan, akan menyebabkan celana dalam yang

dipakai menjadi basah dan lembab. Selain tidak nyaman di pakai, celana basah dan lembab berpotensi mengundang bakteri dan jamur

Tabel 5.

Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon Tahun 2012

No	Kejadian Keputihan	Frekuensi	
		N	%
1.	Ya	27	73
2.	Tidak	10	27
Total		37	100

Sumber : data primer 2012

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui dari 37 responden yang diteliti persentase paling banyak untuk kejadian keputihan pada siswi kelas XI yaitu pada kategori ya yaitu sebanyak 27 responden (73%) dan persentase paling sedikit pada kategori tidak yaitu ada sebanyak 10 responden (27%). Prosentase paling banyak berada dalam kategori ya, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon berada dalam kategori ya (73%).

Keputihan dikalangan medis dikenal dengan istilah *leukorrhoe* atau *flour albus* yaitu keluarnya cairan bukan darah menstruasi. Kadang pengeluaran cairan ini merupakan manifestasi klinik dari infeksi yang

selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan rasa tidak nyaman pada penderitanya (Manuaba, 1998). Keputihan fisiologis biasanya muncul karena aktivitas yang dilakukan misalnya kecapekan atau stress (Linda, 2004)

Tabel 6.
Frekuensi Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon Tahun 2012

No	Kejadian Keputihan	Frekuensi	
		N	%
1.	Putih susu	17	63
2.	Kuning kehijauan	10	37
	Total	27	100

Sumber: data primer 2012

Dari penelitian ini didapatkan beberapa ciri keputihan patologis yang dialami oleh siswi kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon, yaitu keputihan disertai bau tidak sedap, rasa gatal, berwarna tidak bening. Berdasarkan dari tabel 6. keputihan yang keluar berwarna putih seperti susu dialami 17 responden, kemungkinannya adalah *Kandidosis Vulvovaginal*. Sedangkan yang berwarna kuning kehijauan sebesar 10 responden disebabkan *Trikomoniasis*, dan 10 responden mengalami keputihan tidak berwarna atau bening kemungkinannya keputihan fisiologis. Dalam mendiagnosis keputihan

fisiologis atau patologis diperlukan pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan mikrobiologis dan patologi anatomi.

Berdasarkan gambar 6. dari 37 responden terdapat 14 (37.8%) responden mengalami keputihan disertai bau tidak enak, sedangkan yang mengalami keputihan tanpa disertai bau tidak enak terdapat 13 (35.1%) responden kemungkinannya berasal dari *Vaginosis Bakterialis* jika berbau amis seperti ikan dan *Trikomoniasis* jika berbau apek.

Berdasarkan gambar 7. sebagian besar siswi mengalami keputihan yang disertai rasa gatal pada kemaluan, yaitu sebesar 14 (37.8%) responden, sedangkan yang tidak mengalami gatal di kemaluan sebesar 13 (35.1%) responden, kemungkinannya adalah *Kandidosis Vulvovaginal*.

Tabel 7.
Deskripsi data pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan

Pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna	Kejadian Keputihan		
	Tidak	Ya	
	N	%	N
Baik	5	13.5	3
Cukup	4	10.8	5
Kurang	1	2.7	19
Jumlah	10	27	27

Sumber: data primer 2012

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui sebanyak 8 responden (21.6%) memiliki pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dalam kategori baik dan mengalami keputihan sebanyak 3 responden (8.1%) dan tidak mengalami keputihan sebanyak 5 responden (13.5%). Dari data tersebut dapat diketahui pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna sebanyak 9 responden (24.3%) memiliki dalam kategori cukup dan mengalami keputihan sebanyak 5 responden (13.5%) dan tidak mengalami keputihan sebanyak 4 responden (10.8%). Dari data tersebut dapat diketahui sebanyak 20 responden (54.1%) pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dalam kategori kurang dan mengalami keputihan sebanyak 19 responden (51.4%) dan tidak mengalami keputihan sebanyak 1 responden (2.7%).

Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan hasil perhitungan uji korelasi *Chi Square* antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan dapat diketahui sebesar 11.407 dengan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0.003. Hal ini berarti besarnya hubungan antara pengetahuan

menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan sebesar 11.407. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikan perhitungan yang lebih kecil dari 0,05 ($p > 0,05$), maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan ditolak dan H_a yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: 1). Pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna pada siswi kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon berada dalam kategori kurang (54.1%). 2). Sebagian besar (73 %) mengalami kejadian keputihan pada pada siswi kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon. 3). Ada hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian

keputihan pada siswi kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Temon. Hasil perhitungan uji korelasi *Chi Square* sebesar 11.407 dengan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0.003 ($p < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapat diajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan terdekat yakni bidan desa di wilayah setempat agar memberikan pelayanan yang optimal tidak hanya terfokus pada kesehatan ibu dan anak tetapi juga terhadap remaja. Memberikan tindakan promotif yaitu penyuluhan kesehatan tentang kebersihan vulva hygiene terutama pada remaja putri.

2. Bagi Remaja putri

Hendaknya siswi kelas IX di SMK Muhammadiyah 1 Temon dapat melakukan kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi mereka untuk mencegah keputihan patologis serta agar para siswi memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan keputihan.

3. Bagi peneliti

Peneliti lain perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan keputihan serta angka kejadian keputihan yang patologi.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta.

Cahyawati, Lia. 2010. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan Di SMA Sultan Agung 1 Semarang Tahun 2010*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Dalimartha, S., 2002. *Tumbuhan Obat untuk Mengatasi Keputihan*. Jakarta : Puspa Swara

Dechacare. 2010. *Keputihan No Way*. <http://www.bascommetro.com/2010>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2012 15.39 WIB

Eko, W. 2004. *Hubungan higiene pribadi dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 1 Cepiring, Kabupaten Kendal*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

- Semarang. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2012 23:22 WIB
- Greer, IA, Cameron, I T, Mangowan B. 2003. *Vaginal Discharge. Problem based Obstetrics and Gynecology*. London : Churchill Livingstone 37 – 90
- Hendra, AW. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*.<http://ajang-berkarya.wordpress.com> diakses pada tanggal 20 Februari 2012 04:50 WIB
- Iskandar S,S.Awas *Keputihan Dapat Mengakibatkan Kematian dan Kemandulan* .www.mitra.keluarga.com diakses 6 Februari 2012 13.40WIB
- Notoatmodjo S.2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwantiastuti.2004.*Penyakit Terapi dan Obatnya*. Intisari Mediatama.
- Ratna DP. *Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan*. Jakarta: Indeks, 2010.p.1-2;15-26;83-86.
- Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta
- Satriyandari,Y.2010.*Hubungan Perilaku Memelihara Organ Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswa Kelas X SMA Kolombo*.Jurnal Kebidanan dan Keperawatan ,Vol 6,No.2 Desember 2010 :68-76.
- Sarbeni, Beni. 2007.*Kullu Muslimatin minal Ahkam”, diterjemahkan Ensiklopedi Fiqih* Bogor: Jilid 1 Pustaka Ibnu Kastur.
- Sarwono. *Ilmu kandungan Ed 2*.Jakarta: yayasan bina pustaka Sarwono Prawirohardjo.2007; 11:269-313
- Shadine,M.2009.*Penyakit Wanita Pencegahan,Deteksi Dini dan Pengobatannya*.Kensbooks.
- Sitompul, Julianti.2010. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMU Negeri 16 Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Sulistyaningsih.2010.*Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*.Stikes ‘Aisyiah Yogyakarta.
- Ma’shum dan Wahyuni. 2005. *Merawat Daerah Rahasia Kita*.
- Wiknjosastro H,dkk.*Ilmu kebidanan Ed 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sarwono Prawirohardjo.2007;
3:31-36.

Wijanti,RE .2010.*Gambaran Cara-cara Penanganan Keputihan Yang Dilakukan Oleh Remaja Putri Usia 16- 18 tahun di MAN 3 Kediri*. Volume II Nomor 4, Oktober 2011 ISSN: 2086-3098.Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes 199 diakses 15 Februari 2012 21 :08 WIB
http://static.schoolrack.com/files/100398/398551/volume2_nomor4.pdf#page=21

Yuliawati,P.2009.*Hubungan Personal Hygene Dengan Kejadian keputihan pada siswi Muhammadiyah Metro*.Jurnal Kesehatan “Metri Sai Mawai”Volume II No 2 Edisi Desember 2009,ISSN :19779-469 X. www.pisj.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal_2209455122094551_pdf
Diakses pada tanggal 13 Februari 22:35 WIB

Yunita,M.2009.*Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SMUN 3 Demak*. Fakultas Kedokteran Unimus. Diakses tanggal 8 Agustus 2012 20:32 WIB